**Toponimi Jalan di Kecamatan Kebayakan dan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah**

**Ely Dayanti,1 Hilma Jawar2**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samudera, Aceh Utara, Indonesia,1Loreto Sixth Form College, Manchester Inggris2

[*yantielida804@gmail.com*](mailto:yantielida804@gmail.com)*,1* *hilmajanwar@gmail.com2*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Toponymy of Kebayakan and Bebesen District Roads* | Nomenclature of Roads in Kebayakan and Bebesen Districts, Central Aceh District". The method used in this study is a qualitative method with descriptive data. The data analysis technique used is data reduction, data verification, drawing conclusions. The results of the study in the Kebayakan sub-district and Bebesen sub-district, Central Aceh Regency, the data studied were 40 data, in the Kebayakan sub-district there were 22 data, namely; clarification by geography as many as 8 street names, personal names/heroes as many as 6 streets, clarifications according to fauna as many as 3 streets, as many as 4 flora streets and buildings/icons of activity as much as 1 street. Meanwhile, in Bebesen District, there are 18 data, namely: 9 geographic streets, 6 flora (plants) streets, 2 buildings/icons for activities and 2 historical streets. The conclusion contained in this study is that Takengon City has a fairly strong legend/myth. The history of roads in Central Aceh District is more dominant by using the names of heroes or plant names that have existed since ancient times. |
|  | **ABSTRAK** |
| Kata Kunci:  Toponimi Jalan Kecamatan Kebayakan dan Bebesen    C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png  ARTICLE HISTORY  *Received:14-01-2023*  *Accepted:13-03-2023*  *Published: 30-12-2023* | Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan klarifikasi makna “Toponimi Nomenklatur Jalan di Kecamatan Kebayakan dan Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan data deskriftif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, verifikasi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di kecamatan Kebayakan dan kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, data yang diteliti sebanyak 40 data, di Kecamatan kebayakan sebanyak 22 data yaitu; klarifikasi menurut geografis sebanyak 8 nama jalan, nama diri/ pahlawan sebanyak 6 jalan, klarifikasi menurut fauna sebanyak 3 jalan, flora sebanyak 4 jalan dan bangunan/ikon tempat aktivitas sebanyak 1 jalan. Sedangkan di Kecamatan Bebesen 18 data yaitu: geografis sebanyak 9 jalan, flora (tumbuhan) sebanyak 6 jalan, bangunan/ikon tempat aktivitas sebanyak 2 jalan dan sejarah sebanyak 2 jalan. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Kota Takengon memiliki legenda/ mitos yang cukup kuat, Sejarah jalan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah lebih dominan dengan menggunakan nama pahlawan atau nama tumbuhan yang sudah ada sejak jaman dulu.  © 2023 Ely Dayanti  Under The License CC-BY SA 4.0  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png CONTACT: 🖂yantielida804@gmail.com  Link DOI 10.47766/literatur.v5i2.2373 |

**PENDAHULUAN**

Pengetahuan yang mengkaji tentang nama adalah onomastika Sibaralni dan Henry dalam Catur Liskah kartika menyatakan bahwa dalam onomastika dibagi menjadi dua cabang yaitu antroponomastik dan toponimi. Antroponomastik merupakan cabang ilmu onomastik yang menyelidiki tentang nama orang, sedangkan toponimi merupakan cabang ilmu onomastik yang menyelidiki tentang nama tempat. Crystal berpendapat bahwa dapat memanfaatkan sudut pandang dari bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti bidang Linguistik, Filsafat, sosiologi dan antropologi dalam menulusuri objek studi onomastik.

Menurut Ruchiat dalam Catur Liska Kartika menyatakan bahwa pemberian nama tempat biasanya mengandung sebab atau memiliki maksud tertentu seperti berdasarkan keadaan alam tempat tersebut. Selain nama alam tempat tempat yang akan diberikan nama tumbuhan dan lain-lain.

Proses penamaan jalan adalah salah satu bagian dari kajian toponimi. Toponimi adalah ilmu yang mempelajari nama unsur rupa bumi atau totalitas toponimi dalam suatu wilayah. Pada penelitian toponimi nama jalan peneliti memilih kajian toponimi dengan pendekatan korfus, karena kota Takengon kaya akan sejarah, bahasa dalam budaya. Toponimi yang ada di kecamatan Kebayakan dan kecamatan Bebesen kota Takengon merupakan hasil karya leluhur yang bersumber dari refreksi olah jiwa sehingga mampu diakui, dihargali, serta bertahan hingga sekarang karena mengandung nilai budaya leluhur.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini dilakukan dengan bentuk penelitian lapangan.

1. Data dan Sumber Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah Jalan di Kecamatan Kebayakan dan kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Sumber data adalah informan yang berasal dari Gayo asli atau masyarakat setempat yang akan diwawancarai oleh peneliti yang mana mengetahui tentang asal-usul dari jalan didaerah Gayo Aceh Tengah

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan berhasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena, dan menemukan hipotensi.

1. Teknik Analisis Data

3.1 Reduksi Data

Data yang di proleh menggunakan kualitatif ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dan di rangkum. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memeberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.2 Verifikasi Data

Analisis data yang akan di teliti Adalah Toponimi Nomenklatur Pada Jalan di kecamata Kebayakan dan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang atau penamaan yang dipakai pada jalan di kota Takengon. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat mengenai penamaan jalan tersebut.

3.3 Penarikan kesimpulan

Kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjunya adalah menyimpulkan data dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau di transfer kedalam bentuk-bentuk pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

1. **Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode uji kredibilitas yang dilakukan dengan teman sejawat. Teknik uji kreadibilas data. Pengecekan keabsahan data untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik diskusi dengan teman sejawat. Dalam buku Sugiono teknik diskusi dengan teman sejawat untuk menguji keabsahan data, teknik pengecekan data dengan cara mengecek yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan teori tersebut maka dalam pengecekan keabsahan data ini dapat dijamin keauntetikanya yang didapatkan dari informan asli Gayo, yaitu teman sejawat yang bernama Sismalina yang berasal dari suku Gayo asli yang akan melakukan pengecekan keabsahan data yang menjadi sumber dalam pengecekan keabsahan data penelitian penamaan jalan yang ada di Kecamatan Kebayakan dan Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini yang mencakup dalam rumusan masalah yaitu bagaimana klarifikasi makna Toponimi Nomenklatur Jalan di Kecamatan Kebayakan dan Kecamatan Bebesen. Jalan yang menjadi objek penelitian ini yaitu di Kecamatan Kebayakan dan Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dalam kedua kecamatan inilah peneliti mendapatkan data sebanyak data.

1. **Klarifikasi Analisis Jalan di Kecamatan Kebayakan (KK)**

Klarifikasi Toponimi yang peneliti lakukan jalan di kecamatan Kebayakan (KK) adalah klarifikasi Menurut Yullus nama jalan diklarifikasikan menjadi 7 kelompok seperti nama diri /pahlawan, geografis, sejarah, flora dan fauna, bangunan, daerah/suku,lain-lain

Tabel 1. Verifikasi Kode Jalan Di Kabupaten Aceh Tengah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Keterangan** | **Nama Jalan** |
| 1. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Datu Beru |
| 2. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Paya Tumpi |
| 3. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Oloh Koneng |
| 4. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Malem Dewa |
| 5. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Putri Pukes |
| 6. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Sengeda |
| 7. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Indah Kala |
| 8. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Jelobok |
| 9. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Mude Oloh |
| 10. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Ujung Karang |
| 11. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Temung Sagi |
| 12. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Sara Datu |
| 13. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Mendale |
| 14. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Lintang |
| 15. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Jongok |
| 16. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Bebuli |
| 17. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Datu Uyem |
| 18. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Kala Pasir |
| 19. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Pinangan |
| 20. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Temi Delem |
| 21. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Kala Lengkiyo |
| 22. | KK | Kecamatan Kebayakan | Jalan Gunung Balohen |

1. **Geografis**
2. **Jalan *Paya Tumpi***

Data KK/J/PT, ***Paya Tumpi*** merupakan sawah atau lembah berair yang didalamnya tumpi, ***Tumpi*** merupakan rumput yang sangat gatal sehingga harus berhati-hati saat jalan atau sawah yang dikelilingi rumput tumpi tersebut. Karena rumput tersebut bisa menyebabkan orang yang menginjak atau terkena tumpi terbut terkena penyakit gatal dan susah untuk disembuhkan. Makna dari nama Paya Tumpi tersebut masuk dalam klarifikasi geografis (lembah, gunung, bukit, dan sungai)

1. **Jalan Mendale**

Data KK/J/MD, ***Mendale*** merupakan nama Goa yang terletak di kecamatan Kebayakan didalam gua ini terdapat tengkorak manusia yang tertanam didalam gua tersebut dalam gua ini sangat luas dan bentuk dalam gua ini berbatu runcing atau tajam mengarah ke atas begitu juga di atas langit-langit gua berbatu yang sangat meruncing, tetapi serang gua tersebut sering dikunjungi oleh banyak orang terutama di Kala Mendale terdapat banyak tempat wisata yang sangat banyak di datangi oleh orang karena keindahannya, nama Mendale termasuk dalam klarifikasi geografis (gunung, lembah, sungai, bukit)

1. **Jalan *Tami Delem***

Data KB/J/TD, ***Tami Delem*** merupakan tepi yang dalam maksutnya adalah perkampungan itu berada didaerah perbukitan atau jauh dari perkotaan atau jauh dari jalan raya maka masyarakat menamakan kampung dan jalan tersebut Tami Delem. Makna yang terdapat dalam nama Tami Delem termasuk dalam klarifikasi Geografis (sungai, lembah, bukit dan gunung).

1. **Pahlawan**
2. **Jalan *Datu Beru***

Data KK/J/DB, ***Datu Beru*** merupakan seorang pahlawan yang merupakan keturunan dari anak Reje Linge, yang diberi nama Qurata Aini. ***Datu Beru*** adalah seorang diplomat pembela dari pada Sengeda dan benermeriah penah dibunuh oleh Reje Linge ke 13, kemudian Raja Aceh mengatakan pembunuhan ini akan dibalas dengan setimpal maksutnya, nyawa dibalas dengan nyawa atau kisas. ***Kisas*** merupakan penganti contohnya jika membunuh satu orang maka bisa diganti dengan seratus unta atau dengan yang lainya. Jadi Datu Beru merukan seorang pembela dan salah satu anggota majelis tinggi dalam kerajaan Iskandar Muda. Kemudian oleh Bapak Ibnu Hajar dan kawan-kawan nama ***Datu Beru*** diabadikan menjadi nama Rumah Sakit. Maka dari itu jalan yang ada di Kecamatan kebayakan juga disebut jalan ***Datu Beru*** Takengon. Adapun makna dari nama Datu Beru tersebut masuk pada klarifikasi nama diri/ Pahlawan.

1. **Jalan *Malem Dewa***

Data KK/J/MD, ***Malem Dewa*** adalah pemuda ganteng yang berasal dari Aceh Utara yang yang mengincar puteri Bungsu, Putri Bungsu merupakan salah satu dari tujuh Bidadari d kerajaan salah satunya adalah Putri Bungsu. Kerajaan Putri Bungsu tersebut berada di Buntul Kubu Takrngon, konon katanya Malim Dewa pergi memancing ikan dan menemukan rambut yang hanyut disungai peusangan Putri Bungsu adalah salah satu bidadari yang tingal disungai peusangan karena baju Putri Bungsu telah hilang, pada saat itu ***Malem Dewa*** di Nikahkan dengan ***Putri Bungsu*** oleh ***Inen Keben*** bertempatan di Buntul kubu. Oleh sebab itu nama Malim Dewa di jadikan menjadi nama jalan. Adapun makna dari nama Malem Dewa tersebut masuk pada klarifikasi nama diri/ Pahlawan.

1. **Jalan *Putri Pukes***

Data KK/J/PP, Pada zaman dahulu cerita dari ***Putri Pukes*** ini adalah seorang ***Inen Mayak***/ pengantin baru, setelah menikah sang ibu berkata ***“ko ike ilah ni denea enti kahe mace kike mubalek kahe mujadi atu”*** adapun maksud dari kata tersebut adalah “ketika kamu di jalan jangan merasa takut, dan jangan melihat kebelakang akan menjadi batu” ujaran sang ibu, tetapi Putru Pukes tidak menghiraukan perkataan ibunya atau di dalam bahasa Gayo adalaha ***“Gere mengen manat ari jema tue”*** artinya “tidak mendengar amanat dari orang tua”, maka dia menjadi batu seperti perkataan dari sang ibu. dan nama tersebut diberikan masyarakat jadilah nama jalan Putri Pukes. Makna dari nama Putri Pukes tersebut masuk pada klarifikasi nama diri/ Pahlawan.

1. **Flora**
2. **Jalan *Oloh Koneng***

Data KK/J/OK, ***Oloh Koneng*** adalah Bambu Kuning yang dulunya ditanam asal kata nama kampung tersebut adalah kampung ***lentik***, Lentik di ambil dari nama mentel yang sangat tidak menarik dulunya didalam desa Kute Lot ada salah satu lorong atau jalan yang hidup ***Oloh Koneng*** tersebut diantara masjid Al-Abrar dengan PT Dorsemer Atlas Takengon,oleh sebab itu karena tidak ada nama lain maka dibuatlah jalan Oloh Koneng. Makna yang terdapat pada tersebut termasuk dalam klarifikasi flora (tumbuhan)

1. **Jalan *Temung Sagi***

Data KK/J/TS, ***Temung Sagi*** merupakan pohon besar yang sudah tumbang dan membusuk maka di sebut dengan ***Temung***, sedangkan ***Sagi*** adalah disana atau disitu, jadi ***Temung Sagi*** merupakan pohon besar yang sudah tumbang yang ada disana sejak dulu, biasa Temung itu sering digunakan masyarakat Gayo untuk alat masak ***“utem”*** atau kayu bakar yang digunakan saat memasak. Oleh karena itu jalan tersebut dinamai dengan Temung Sagi. Makna yang terdapat pada nama Temung Sagi termasuk dalam klarifikasi flora (Tumbuhan)

1. **Jalan *Pinangan***

Data /KB/J/PN, Pinangan merupakan pohon pinang dulu jalan pinangan ini merupakan jalan takengon –Bireun yang menjadi Patok km 100 dan di atasnya hiduplah poon pinang dan masyarakat mengangkat pinang tersebut menjadi nama jalan yang dulu menjadi lintasan yang sekarang sudah dibangun dengan masjid, masyarakat Gayo biasanya menggunakan Buah pinang ini salah satu perlengkapan untuk meminang orang atau ***“munginte”*** atau meminang. Makna yang terdapat dalam nama Pinangan tersebut termasuk dalam klarifikasi frola ( tumbuhan).

1. **Bangunan/ Ikon Tempat Aktivitas**
2. **Jalan *Bebuli***

Data KK/J/BB, ***Bebuli*** merupakan botol minuman atau sejenisnya, dahulu tempat *Bebuli* ini adalah pembuatan barang-barang bekas seperti botol pecah atau pecahan kaca yang sudah di kumpuli dan di olah kembali menjadi botol yang akan digunakan kembali menjadi botol tersebut disebut dengan “Bebuli”. Makna yang terdapat dalam nama ini termasuk dalam klarifikasi bagunan/ ikon

Klarifikasi nama jalan yang terdapat di Kecamatan Kebayakan yaitu lebih banyak menunjukan klarifikasi pada nama diri/ pahlawan dan klarifikasi menurut geografis (sungai, bukit, gunung dan lembah).

1. **Klarifikasi Analisis Pada Jalan Di Kecamtan Bebesen (KB)**

Klarifikasi Toponimi yang peneliti lakukan pada jalan di kecamtan Bebesen (KB) adalah klarifikasi Menurut Yullus nama jalan diklarifikasikan menjadi 7 kelompok seperti nama diri /pahlawan, geografis, sejarah, floradan fauna, bangunan, daerah/suku, lain-lain.

Tabel 2. Verifikasi Kode Jalan Di Kabupaten Aceh Tengah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Keterangan** | **Nama Jalan** |
| 23. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Time Ruang |
| 24. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Blang Gele |
| 25. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Kebet |
| 26. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Pendere Saril |
| 27. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Tansaril |
| 28. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Lemah |
| 29. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Buntul Baro |
| 30. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Paya Ilang |
| 31. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Bebalon |
| 32. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Pantan Terong |
| 33. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Bur Gajah |
| 34. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Stangke |
| 35. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Nangka |
| 36. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Kemili |
| 37. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Blang Kolak |
| 38. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan kemala Pangkat |
| 39. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan Paya Reje |
| 40. | KB | Kecamatan Bebesen | Jalan mongal |

1. **Geografis**
2. **Jalan *Penedere Saril***

Data KB/J/PS, ***Pendere Saril*** merupakan pemukul adapun ***saril*** merupakan tempat pencari ikan yang dibuat dari banbu atau kayu. Jadi ***Pendere Sari*** merukan tempat ikan yang buat dari bambu atau kayu dan diletakan pada tengah-tengah sungai yang mengalir agar ikan-ikan tersebut masuk dalam perangkap saril yang sudah dibuat. Makna yang terdapat dalam nama Pendere Saril termasuk dalam klarifikasi Geografis (sungai, lembah, bukit dan gunung).

1. **Jalan *Buntul Baro***

Data KB/J/BB, ***Buntul Baro*** merupakan bukit yang dikelilingi pohon baro pohon baro tersebut sejenis pohon yang sangat besar dan berdaun lebar didesa tersebut sebelum menjadi sebuah kota banyak ditumbuhin pohon baro tersebut, maka dari itu masyarakat memberi nama jalan tersebut dengan Buntul Baro. Makna yang terdapat dalam nama Buntul Baro termasuk dalam klarifikasi Geografis (sungai, lembah, bukit dan gunung)

1. **Jalan *Paya Ilang***

Data KB/J/PI, ***Paya Ilang*** adalah sawah yang ***bersuri*** atau air bau dan mengeluarkan air yang tidak jernih dan bewarna merah,didalam bahasa Gayo ***ilang*** adalah merah dan di jalan paya ilang dahulu merupakan tempat angker tetapi dengan seiringnya waktu jalan paya ilang sekarang menjadi tempat termaju di kabupaten Aceh Tengah contohnya seperti pembangunan pasar tradisional yang sangat luas dan Terminar terbesar di Aceh Tengah dan Bangunan atau kantor-kantor lainnya. Makna yang terdapat dalam nama Paya Ilang termasuk dalam klarifikasi Geografis (sungai, lembah, bukit dan gunung)

**Flora**

1. **Jalan *Blang Gele***

Pada zaman dahulu sebelum kampung itu di dirikan kampung tersebut adalah hutan lebat yang di kelilingi pohon Gele. Pohon Gele merupak pohon yang sangat besar memiliki buah yang biasa masyarakat Gayo menjadikan buah nya untuk membuat manisan, tekstur buah gele tersebut seperti biji koalang kaleng, maka dari itu kampung tersebut dinamakan kampung Gelelungi dan sekarang terbentuklah nama jalan yaitu Blang Gele kecamatan Bebesen. Makna yang terdapat dalam nama Blang Gele termasuk dalam klarifikasi flora (tumbuhan).

1. **Jalan *Pantan Terong***

Data KB/J/PT, ***Pantan Terong*** dulunya adalah sebuah hutan yang bebukit dan masyarakat yang pertama kali melihat bukit tersebut banyak tertanam segala jenis buah terong pada awal mulanya sebelum di jadikan tempat wisata yang sangat terkenal seperti pada saat ini. Bukit tersebut adalah tanah yang paling subur di dataran tinggi Gayo dan saat ini banyak masyarkat ***“mu nyuen berbage jantar, salah satu e uah ni terong”***  yang artinya “banyak masyarakat yang menanan sayuran salah satunya adalah buah terong tersebut” sekarang Pantan Terong menjadi salah satu puncak terindah dan sejuk yang ada di Takengon dari puncak ini juga bisa melihat keindahan Danau Lut Tawar. Makna yang terdapat dalam nama Pantan Terong termasuk dalam klarifikasi flora (tumbuhan)

**Sejarah**

1. **Jalan *Bebalon***

Data KB/J/BB, ***Bebalon*** merupakan salah satu tempat atau ***“tape”***yang di ukir bentuk ***kerawang*** Gayo yang diberikan alat-alat yang akan di bawa untuk meminang di acara pernikahan dalam bahasa Gayo adalah ***munginte.***   oleh bapak Ibrahim Kadir menciptakan sebuah didong atau lagu dalam bahasa gayo tentang Bebalon yang dilansirkan oleh bapak Ibnu Haja Lut Tawar di kampung Dedalu Takengon, oleh sebab itu Bebulon tersebut di jadikan nama jalan di Kecamatan Bebesen. Makna yang terdapat dalam nama Bebalon termasuk dalam klarifikasi sejarah.

Klarifikasi nama jalan yang terdapat di Kecamatan Bebesen yaitu lebih banyak menunjukan klarifikasi menurut geografis (sungai, bukit, gunung dan lembah) dan klarifikasi menurut Flora (tumbuhan).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Klarifikasi |
| 1. | Kecamatan Kebayakan | Kecamatan Kebayakan memiliki klarifikasi pahlawan contoh Jl. Datu Beru, Jl. Putri Pukes, Jl Sengeda dll. Sedangakan Geografis contoh; Jl Paya Tumpi, Jl. Ujung karang, Jl. Mendale dll. Dikarenakan dalam kecamatan Kebayakan ini lebih kepada nama pahlawan dan Geografis pada jaman dulu. |
| 2. | Kecamatan Bebesen | Kecamatan Bebesen memiliki klarifikasi Flora (tumbuhan ) contoh; Jl. Blang Gele, Jl. Pintu Nangka, Jl Bebalon dll. Dan geografis contoh; Jl. Pendere Sarisl, Jl. Buntul Baro, Jl. Paya Ilang, dll. Dikarenakan dalam kecamatan Bebesen ini lebih banyak menggunakan nama tumbuhan dan geografis, kecamatan Bebesen tersebut memiliki tanah yang subur sehingga banyak tumbuhan yang hidup didaerah Bebesen tersebut. |

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Toponimi Nomenklatur Jalan di Kecamatan Kebayakan dan Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah meliputi bagaimana klarifikasi makna Toponimi Jalan di antara kedua kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Pengkategorian jumlah dari Kecamatan Kebayakan sebanyak 22 jalan, antara lain klarifikasi menurut geografis sebanyak 9 kategori, klarifikasi menurut pahlawan sebanyak 6 kategori, menurut fauna(hewan) sebanyak 2 kategori, klarifikasi menurut flora(tumbuhan) 4 kategori, menurut bangunan/ikon tempat aktivitas sebanyak 1 kategori. sedangkan pengkategorian di Kecamatan Bebesen 18 nama jalan yang sudah di analisis oleh peneliti klarifikasi menurut geografis sebanyak 7 kategori, klarifikasi menurut flora(tumbuhan) sebanyak 7 kategori, klarifikasi menurut bangunan/ikon aktivitas sebanyak 2 kategori, klarifikasi menurut sejarah sebanyak 2 kategori.

**REFERENSI**

Altinay,Levent., dan Paraskevas, Alexandros. *Planning Researh Inhospitalyand Tourism.* 2008. <https://doi.org/10.4324/9780080555942>

Asi Gayo, Yusradi Usman. *Pemakaian Tutur dalam Masyarakat Gayo,* dalam Harian Indepeden Aceh, Banda Aceh 2008.

Ahmad Feisal Riza.*lebak larang:Analisis Toponimi.* Jurnal ilmu sosial, Bahasa dan pendidikan 2022. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.581>

Alwi, Hasan, dkk *Tata bahasa baku Indonesia edisi ketiga* Jakarta: balai pustaka. 2003.

Chaer,Abdul. *Linguistic Umum*. Jakarta:Rineka Cipta. 2007

Dardanila, Leksikotatistik *Bahasa Karo dan Bahasa Gayo*. dalam Talenta Conference Series: Local Wisdom,Sosialand Arts 2018. <https://doi.org/10.32734/Iwsa.v1i1.161>

Erikha, F. *Pengubahan nama jalan* di Jakarta:sebuah urgensukah (unpublished Essay). Jakarta 2018.

Hawksworth DL,Crous PW, Redhead SA, Reynolds DR. Samsorra. *The Amsterdam Declaration Fungsi Nomenclature. 2001*

Jan Tent &Helen Slatyer. *Namingchanokol Properties Enhacemen Of Places On The ‘Southland’. European Place Naming Practices From 1606 To 1803.* Australian Historical Studies 2009.

Kurniawan D., Aristoteles, A., & Amirudin, A. *Pengembangan Aplikasi*

*Sistem Pembelajaran Klarifikasi (Taksonomi) dan Tata Nama Ilmiah (Binomia Nomenklatur) Pada Kingdom Platae (Tumbuhan)*.Berbasis Android. Jurnal Komputasi 2016. <http://dx.doi.org/10.23960%2fkomputasi.v3i2.1143>

Kumar,N.Soi.S dan Rana R.S Mechanical *Properties Enhacemen Of Al-Si* 2017. <https://doi.org/10.33889/IJMEMS.2017.2.1_005>

Lafamane, F.  *Fenomena Penggunaan Bahasa Daerah dikalangan Remaja* 2020.

Lafamane, F. *Antropolinguistik* (Hubungan Budaya dan Bahasa) 2020.

Munir dan Mesiyanti *Jejak Indonesia dalam Penamaan Nama Tempat dan Jalan di Singapure: Sebuah Kajian Toponimi* 2017.

M. Dien Madjid “ Spektum Kebesaran Gayo dalam Pentas Sejarah” *jurnal Al-Turas* vol XVI No. 2 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31757>

Nuraini Fitria Sekasih, Danarsyanti Vidyana. *Toponimi Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo,* Kota Yogyakarta 2020. http://dx.doi.org/10.17977/um078v2i42020p272

Pradana, Sastra M *Toponimi Nama Jalan di Kecamatan Kraton*. Yogyajarta Universitas Gadjah Mada 2007

Pradana, M *Nama-Nama di Wilayah Krapak Kulon* Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta. 2001

Rais, J Dkk. *Toponimi Indonesia: Sejarah Budaya Bangsa Yang Panjang dari Pemukiman Manusia dan Tertib Adminitrasi.* Jakarta: PT . Pradnya Paramita. 2008

Rahmat Muhidin, Lia Aprilina *penamaan pulau-pulau di kabupaten linga berdasarkan kajian toponimi dan studi entnolinguistik.* Genta Bahtera 2017 <https://doi.org/10.47269/gb.v3i1.5>

Ratcliff, D. *Anilitic Induction As Qualitative Research Methodof Analisis*. Available Online: Http://Doi/ Ratcliff.Net/Qual/Analytic. 2001. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2001.tb01162.x>

Rennick, Robert,  *How To Study Plancenams, Names 53:291-308* 2005

Susiati, S *Morfologi Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* 2020.

Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Edisi Ke-3 2020

Solihin, A.M. *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur’an*: Kajian Tafsir Tematik. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id.dspace/handle/123456789/21808>

Yullus, *Identifikasi Pulau-Pulau dikabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau* Bedasarkan Kaidah Toponimi E-Journal Ilmu Dan Teknologi 2009

M. Dien Madjid “ Spektum Kebesaran Gayo dalam Pentas Sejarah” *jurnal Al-Turas* vol XVI No. 2 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31757>

Zapino Tomi dan Chairi Fitri. “*Kamus Nomenklatur Flora Dan Fauna*.” Books Online. 2022